

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Palembang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup> yang dihuni 1,7 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800/km<sup>2</sup>, secara geografis Palembang terletak pada 2<sup>o</sup> 59'27.99"LS 104<sup>o</sup>45'24.24"BT. Letak kota Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antara daerah di pulau Sumatera. Pada saat ini kota Palembang tengah banyak melakukan proyek-proyek pembangunan guna menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) adapun pembangunan tersebut yaitu seperti pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) tidak hanya pembangunan itu saja kota Palembang merupakan kota yang terpilih dalam Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara.

Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara yang akan menjadi departemen pengelolaan dan pengembangan perikanan perairan umum di Asia Tenggara kelima. Pembangunan gedung kantor ini berlokasi di Kota Palembang Sumatera Selatan tepatnya di Jakabaring, pemerintah Indonesia bekerjasama untuk membangun kegiatan pengembangan perikanan perairan umum daratan tingkat Asia Tenggara. Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara merupakan organisasi antara Negara di Asia Tenggara di bawah organisasi badan dunia FAO yang bertujuan untuk mempromosikan pengembangan perikanan yang berkelanjutan di Asia Tenggara. Saat ini SEAFDEC memiliki empat departemen yaitu *Training Department* (TD) yang berpusat di Thailand, *Marine Fisheries Riserch Departement* (MFRD) di Singapore, *Marine Fishery Resouces Development and Management Departement* (MRRDMD) yang berpusat di Malaysia dan *The Aquaculture Departement* (AQD) di Piliphina.

Selama ini kegiatan SEAFDEC di perairan umum daratan lebih banyak di bidang *Aquaculture* sedangkan kegiatan pengelolaan sumber daya ikan (*Fisheries Resources Management*) khususnya di perairan umum daratan masih sangat

kurang. Oleh karena itu Indonesia mengusulkan pendirian *Regional Center for Inland Fisheries Resources Development and Management Departement (RC-IFRDMD)* yang berpusat di Indonesia. Berdasarkan potensi tersebut maka pemerintah Indonesia dengan negara perwakilan SEAFDEC telah sepakat untuk mendirikan kantor *Regional Center for Inland Fisheries Resources Development and Management Departement (RC-IFRDMD)* yang berlokasi di Kota Palembang Sumatera Selatan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selaku tuan rumah menyambut baik rencana pendirian kantor tersebut dengan memberikan hibah tanah yang berlokasi di Jakabaring seluas  $\pm 2$  hektar, pendirian kantor di Jakabaring tersebut sangat diperlukan karena akan menjadi acuan bagi penelitian dan pengembangan serta pengelolaan perikanan perairan umum daratan di ASEAN dan negara-negara di luar ASEAN. Maka dari itu penulis mengambil Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara Palembang ini, karena menurut penulis pembangunan gedung ini merupakan icon yang nantinya akan menjadi tempat pengelolaan dan pengembangan perikanan perairan umum di Asia Tenggara kelima, sehingga dengan adanya pembangunan gedung ini Kota Palembang akan menjadi Kota yang lebih maju.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan Tujuan dari Pembangunan Gedung Kantor Pusat Pengembangan Perikanan Asia Tenggara Palembang ini sebagai berikut:

1. Mewujudkan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat pengelolaan dan pengembangan perikanan perairan umum di Asia Tenggara kelima,
2. Memberikan kontribusi dalam penyusunan pola pengelolaan yang nantinya akan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan
3. Sebagai *icon* yang berada di Palembang

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis memilih bangunan gedung sebagai materi bahasan, karena konstruksi bangunan gedung memiliki ruang lingkup pekerjaan yang luas dan pokok permasalahan yang kompleks, maka penulis membatasi ruang lingkup bahasan struktur sebagai berikut :

1. Perencanaan Struktur Bangunan, yang meliputi :
  - a. Penentuan Dimensi
    - Struktur Atas : Pelat, Tangga, Portal (Kolom dan Balok)
    - Struktur Bawah : Sloof dan Pondasi
  - b. Penulangan Struktur
    - Struktur Atas : Pelat, Tangga, Portal (Kolom dan Balok)
    - Struktur Bawah : Sloof dan Pondasi
2. Pengelolaan Proyek, yang meliputi:
  - a. Spesifikasi Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS)
  - b. Rencana Anggaran Biaya (RAB), yang meliputi:
    - Perhitungan volume pekerjaan
    - Perhitungan analisa dan harga satuan
    - Perhitungan hari kerja
    - *Barchart*, kurva S dan *Network Planning*

### 1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis menerapkan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu dimana penulis melakukan pencarian data dan gambar rencana terkait dengan laporan akhir yang akan dibuat.
2. Metode Literatur

Metode literatur ini yaitu penulis mencari bahan-bahan dari buku-buku yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam perhitungan dan berpedoman kepada peraturan-peraturan yang berlaku.

### 3. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau *interview* dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Menguraikan sistematika keterkaitan antara bab satu dengan bab berikutnya guna mempermudah dalam penulisan Laporan Akhir ini, dimana sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat, pembatasan masalah, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan teori atau peraturan yang relevan yang dapat digunakan sebagai dasar terhadap beberapa rumusan masalah atau perencanaan yang diajukan.

### BAB III PERHITUNGAN KONSTRUKSI

Pada bab ini yang akan dibahas tentang perhitungan-perhitungan konstruksi struktur gedung mulai dari pelat atap, pelat lantai, tangga, balok, kolom, sloof dan pondasi.

### BAB IV PENGELOLAAN PROYEK

Pada bab ini menguraikan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS), perhitungan volume pekerjaan, rencana anggaran biaya (RAB), *barchart*, kurva S, dan *network planning* (NWP).

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibuat suatu kesimpulan yang menguraikan secara singkat hasil dari perencanaan gedung dan struktur, selain dari pada itu

pada bab ini penulis memberikan masukan atau saran dalam perencanaan gedung bertingkat.